

**PENDAMPINGAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI MIS AL-ISLAM TEMPEL**

***TEACHER ASSISTANCE IN EFFORTS TO IMPROVE
THE QUALITY OF LEARNING AT MIS AL-ISLAM TAMPEL***

**Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo^{*}, Andhika Yahya Putra, Anita Ekantini,
Inggit Dyaning Wijayanti, Shinta Melia Khorini'mah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email: alfian.prasetyo@uin-suka.ac.id

(Diterima 01-03-2023; Disetujui 27-03-2023)

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan peningkatan mutu pembelajaran guru di era 4.0. Hal ini selaras dengan tujuan pemerintah untuk terus meningkatkan kinerja guru melalui berbagai upaya, baik melalui program pendampingan atau penerapan kurikulum nasional. Proses kerja guru berkualitas dapat memengaruhi proses belajar siswa, tingkat kelulusan, dan capaian pendidikan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan yang menerapkan *open minded*. Untuk mempersiapkan itu semua, pendidik di MI AL Islam Tempel tidak cukup jika hanya fokus pada kebutuhan material semata. Guru harus fokus terhadap peningkatan kompetensi dan *softskill* individu dalam mengikuti perkembangan pendidikan 4.0. Pengabdian ini memberikan deskripsi tentang bagaimana pendampingan terhadap mutu pembelajaran dan guru sangatlah penting. Pendampingan ini memberikan solusi bagi guru MIS AL-Islam Tempel untuk dapat memahami beberapa komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, diantaranya (1) Guru memiliki komitmen kepada peserta didik dan meningkatkan proses belajar kreatif peserta didik. (2) Menguasai secara intens terhadap materi mata pelajaran serta metode pengajaran kepada peserta didik. (3) Bertanggung jawab mengontrol hasil belajar peserta didik melalui kegiatan evaluasi, (4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukan, (5) Belajar dari pengalaman tentang *job, carrier, dan calling* sebagai guru.

Kata kunci: Kinerja Guru, Mutu Pendidikan, *Soft skill*

ABSTRACT

The purpose of this service is to improve the quality of teacher learning in the 4.0 era. This is in line with the government's goal to continue to improve teacher performance through various efforts, either through mentoring programs or implementing the national curriculum. Quality teacher performance will affect the learning process of students, graduates, and the achievement of educational goals. This service uses an approach that applies Open minded. To prepare for all of this, it is not enough for educators at MI AL Islam Tempel to only focus on material needs. Teachers must focus on increasing individual competencies and soft skills in following the development of education 4.0. This service provides a description of how assistance to the quality of learning and teachers is very important. This assistance provides a solution for MIS AL-Islam Tempel teachers to be able to understand several components in improving the quality of learning, including (1) Teachers have a commitment to students and improve students' creative learning processes. (2) Intense mastery of the subject matter to be taught and teaching methods to students. (3) Being responsible for controlling student learning outcomes through evaluation activities, (4) Being able to think systematically about what they are doing, (5) Learning from experience about jobs, carriers, and calling as a teacher.

Keywords: Teacher performance, quality of education, soft skill

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Pandangan ini dapat dinilai dari berbagai aspek baik dalam kurikulum, fasilitas, dan pengembangan keahlian guru. Selain sektor administrasi kependidikan di sekolah, terdapat beberapa komponen penting yang memengaruhi capaian pembelajaran peserta didik yang meliputi pengembangan

soft skill guru di era pembelajaran 4.0. Kondisi Indonesia saat ini pada penilaian mutu pendidikan masih menjadi bahan evaluasi dan diskusi yang serius dalam pemerintahan, lembaga pendidikan, dari kalangan swasta dan kalangan umum (Alifah, 2021). Untuk itu, peningkatan kualitas kinerja guru menjadi salah satu program kementerian yang wajib didukung oleh semua pihak. Untuk mengurai masalah penurunan kemampuan guru diperlukan regulasi pendidikan yang mengalokasikan dana pelatihan untuk pendampingan guru-guru. Adanya perubahan kurikulum saat ini yang mengacu pada merdeka belajar ditujukan untuk menghadirkan guru yang mampu bersaing di era pendidikan berbasis teknologi. Peningkatan kompetensi guru akan membantu kepala sekolah dalam mengukur kemampuan guru secara individu di bidang digital teknologi. Dalam penilaian kualitas guru dapat di evaluasi dari terlaksananya program dan peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

Guru merupakan bagian penting yang menjadi pusat utama dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan *soft skill* mereka. Oleh karena itu, keputusan yang diambil untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan memberikan pendampingan dan pelatihan secara berkala. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dari pengembangan kemampuan guru-guru di sekolah (Amaliyah & Zakhra, 2021). Guru yang profesional harus memiliki keterampilan yang wajib dikembangkan dalam menghadapi pembelajaran di era 4.0. Terkait keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keberhasilan itu tidak dilihat dari proses pembelajaran saja, tetapi adanya unsur pendukung yang wajib berjalan di sekeliling guru. Untuk itu, harapan keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas lingkungan dari guru dan kemampuan guru (Sanjaya, 2009).

Guru harus memiliki kompetensi wajib untuk mendapatkan capaian yang maksimal dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Linda (2017) menggambarkan kualitas guru sebagai kumpulan karakteristik pribadi, bakat, dan pemahaman yang ditawarkan seseorang kepada proses pengajaran (Darling-Hammond et al., 2017). Peningkatan kinerja guru merupakan *treatment* yang harus dilaksanakan secara berulang, berkomitmen, kuantitinya memiliki kualitas secara terbuka untuk meningkatkan kualitas secara individu dan kualitas pembelajaran secara umum, yang akan memberikan pengaruh terhadap sekolah dan pencapaian tujuan peserta didik. Guru yang terampil dan kompeten dalam disiplin ilmu yang ditekuninya akan dapat membantu proses belajar siswanya (Susiani & Abadih, 2021).

Dunia pendidikan kini sedang mengalami berbagai krisis tuntutan sesuai dengan harapan dan perubahan perkembangan zaman yang menargetkan guru dapat menanamkan

perkembangan *skill* kepada peserta didik dan memiliki tujuan untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Pentingnya menyadari apa kekurangan dalam diri guru menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki mutu personal baik guru maupun sekolah. Guru harus menyadari apa yang menjadi hambatan untuk berkembang, bagaimana cara mengatasi, mengkomunikasikan, dan memberikan solusi. Untuk mempersiapkan itu semua, guru harus fokus dengan apa yang direncanakan sesuai capaian pendidikan dimana tidak cukup hanya terfokus ke dalam kebutuhan material. Kesadaran guru dalam kesulitan mengakses informasi digital, menggunakan teknologi, pengembangan kompetensi pembelajaran akan menjadi kebutuhan pribadi guru yang harus disadari dan dapat diselesaikan, terlebih terhadap nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah.

Jika kita mengutip salah satu peribahasa bahwa guru merupakan salah satu pahlawan tanpa jasa yang akan menentukan bagaimana nasib pendidikan ke depan. Untuk itu, pentingnya pendampingan kepada seluruh guru dalam meningkatkan kemampuan dan komponen dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah. Peran dan tanggung jawab guru yang begitu besar tidak serta merta diberikan hanya untuk menjalankan kewajiban dari pekerjaan saja, melainkan karena bentuk pengabdian jiwa guru untuk memberikan manfaat kepada peserta didik dari segi keilmuan duniawi maupun akhirat. Peningkatan mutu nantinya tidak hanya terfokus pada mental guru, kinerja dan administrasi guru, tetapi tentang fasilitas pemantauan kapasitas dan perkembangan guru ke depan dalam mengenal pembelajaran era 4.0. Guru dituntut tidak ketinggalan dengan teknologi, mampu mengikuti perkembangan dunia digital, dan menyelaraskan kurikulum dan kapasitas guru di sekolah (Sulaksana & Mahadewi, 2022). Pendampingan kepada guru dibutuhkan sebagai bentuk komunikasi dua arah antara penyambung tuntutan guru dalam mengajar dan tuntutan guru dalam mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya pendampingan berkala akan membentuk kepribadian, mental dan jiwa kinerja guru untuk dapat mendampingi peserta didik.

Posisi guru di sekolah selain menjadi tauladan bagi murid-muridnya, guru dituntut pandai mengolah kemampuan individu yang tiap tahunnya harus terlihat capaian dan memberikan sumbangsih kepada sekolah dan peserta didik. Peserta didik akan termotivasi dan merasa bersemangat jika peran seorang guru dapat menjadi sumber belajar, pemberi inovasi kurikulum, kreatif dalam menerapkan sarana dan prasarana, memberikan motivasi dan contoh kepada peserta didik. Menurut (Nilsen & Gustafsson, 2016), pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman kerja, dan pertumbuhan profesional,

semuanya dapat ditingkatkan. Peningkatan kualitas guru akan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, instruksi pengajaran yang jelas, dan manajemen siswa yang efektif di kelas. Alhasil, peran guru dalam menjaga roda pendidikan di Indonesia tetap berputar sangatlah penting. Karena guru tidak bisa dilepaskan dari bagian manapun dalam sistem pendidikan, maka sosok guru akan selalu menjadi figur utama ketika berbicara masalah pendidikan.

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan yang pertama kali dipertanyakan, yaitu kualifikasi guru, ketidaksesuaian disiplin ilmu yang diajar, rendahnya *skill* guru, dan rendahnya Program Peningkatan Keprofesian (PKB) Guru. Tidak hanya peserta didik yang perlu mendapatkan pendampingan terhadap peningkatan kemampuan, tetapi guru juga perlu mendapatkan pendampingan guna memberikan solusi untuk perkembangan kemampuan individu guru (Dudung, 2018). Permasalahan yang dihadapi bukan karena rasa malas, tetapi karena tidak ada upaya dari sekolah yang memberikan wadah guru untuk *sharing* dan berbagi pengalaman, keluh kesah, dan pendampingan pengembangan kompetensi guru. Berbagai alasan ditemukan di kalangan guru yang enggan untuk secara sadar mengembangkan kemampuan diri untuk menunjang kompetensi, baik dalam akademik maupun ketrampilan, yang nantinya dibutuhkan di sekolah.

Faktor yang memengaruhi dari proses rekrutmen guru masih banyak yang dilakukan secara tidak profesional, sehingga menjadikan kompetensi guru yang tidak siap dengan keadaan lingkungan menjadi rendah. Penekanan tentang peningkatan kualitas guru sangatlah perlu untuk menjadi adaptasi dan fokus dalam perekrutan guru terhadap lingkungan, agar guru-guru di Indonesia dapat bersaing dengan luar negeri (Dahlan, 2019). Pendidik saat ini harus memiliki kesadaran tentang pentingnya mengembangkan bakat ke tingkat yang lebih tinggi, karena tuntutan pergeseran zaman dan penunjang kepribadian diri, yang menghasilkan peningkatan positif terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kemajuan ini tidak menjamin para pengajar mendapatkan tunjangan hidup yang lebih layak sesuai dengan rekomendasi pendidikan. Kemiskinan, pendidikan, dan pelatihan kompetensi untuk guru merupakan faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas guru. Karena banyak guru yang mengajar tidak sinkron dengan bidang lulusnya di perguruan tinggi, keahlian mereka terbatas, dan tidak berkembang sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

Program pengabdian masyarakat ini bertempat di MIS Al-Islam Tempel yang berada di Jl. Magelang KM 17 Ngosit, kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Pengabdian ini dilakukan pada rentang waktu antara 27 Oktober 2022 – 27

November 2022. Jumlah guru di MIS AL-Islam Tempel ada 23 guru, dimana kriteria guru memiliki kemampuan berbeda. Jenjang umur guru mulai dari umur 22-45 tahun, dan memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Penguatan *skill* dalam menunjang mutu pendidikan di MIS AL-Islam Tempel menjadi salah satu fokus program pengabdian. Tujuan pendampingan ini selain dari permintaan guru-guru MIS AL-Islam Tempel sendiri, juga karena program seperti ini sangat dibutuhkan setiap sekolah untuk memberikan penyegaran dan refleksi bagi kinerja guru-guru. Ditinjau dari program pembelajaran di MIS AL-Islam Tempel, guru sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya pendampingan ini, program pembelajaran dapat lebih kreatif, dan pembagian pembelajaran kepada guru lebih merata sesuai kompetensi keahlian guru. Pendampingan ini akan bermanfaat bagi MIS AL-Islam Tempel dalam menyeleksi kebutuhan guru dan proses menerapkan kurikulum yang baru. Berdasarkan masalah di atas, pengabdian ini dapat memberikan penerangan dan solusi bagi pengembangan mutu pendidikan di MIS AL-Islam Tempel, dan menjadi evaluasi guru dalam peningkatan kemampuan individu untuk bersaing di era pendidikan 4.0.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini memilih pendekatan yang menerapkan *open minded* dan studi kasus. *Open minded* yang diharapkan adalah kerbukaan dalam berpikir. Dengan keterbukaan pikiran kita akan sadar karakteristik yang melibatkan penerimaan terhadap beragam ide, argumen, dan informasi. Berpikir terbuka umumnya dianggap sebagai kualitas positif yang dibutuhkan pada setiap pelaksanaan kinerja atau proses pencapaian tujuan secara bersama.. Pentingnya pendekatan ini adalah untuk melihat apakah guru terbuka terhadap ide dan perspektif dari pandangan yang lain. Pendekatan ini diharapkan dapat mengajak guru dalam merefleksikan diri dan melihat semua faktor yang berkontribusi terhadap masalah atau menghasilkan solusi yang efektif.

Metode pelaksanaan adalah *workshop* dan *sharing season* yang mana pada kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membantu menderkripsikan kompetensi guru dan kinerja guru di MIS AL-Islam Tempel dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pemilihan metode pengabdian yang berbasis pendampingan *soft skill* adalah untuk menggali data kinerja dan mutu guru yang nantinya kemudian dijabarkan secara mendalam. Subjek dalam pengabdian ini berfokus pada guru dan proses peningkatan mutu baik guru maupun proses pendidikan di MIS AL-Islam Tempel. Selain itu terdapat metode *persuasif skill* yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan ini mampu memberikan *output* kepada guru untuk

yakin terhadap kinerja, tindakan, dan gagasan dalam berorganisasi di sekolah.

Sumber data kegiatan pengabdian ini sesuai dengan definisi pengabdian yang berbasis pendampingan secara *workshop* yang pada umumnya melibatkan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui observasi kegiatan laboratorium pendidikan, baik observasi maupun kegiatan PLP-KKN. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari bentuk catatan, dokumentasi, *sharing problem* di dunia pendidikan yang dibantu oleh KKG MI Sleman. MIS AL-Islam Tempel memiliki catatan dan dokumentasi yang mendukung dalam pelaksanaan *workshop* pendampingan terhadap peningkatan mutu pendidikan baik untuk individu guru dan sekolah sendiri. Dengan terkumpulnya semua data tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian pada tanggal 15 November 2022, dan melakukan analisis interaktif langsung kepada peserta yaitu guru-guru MIS AL-Islam Tempel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat mendesak bagi Indonesia, sehingga pemerintah harus melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Mulyasa (2009:6), menyatakan, peningkatan kualifikasi dan ketrampilan guru tidak lepas dari tugas desentralisasi yang ada pada otonomi pendidikan di daerah (Mulyasa, 2009). Artinya sekolah diberi kewenangan untuk mengelola sekolah dalam meningkatkan mutu guru secara mandiri dengan harapan dapat melihat dan mengembangkan peluangnya mandiri di sekolah.

Sekolah adalah institusi yang paling mengenali kekuatan dan keterbatasan para pemangku kepentingan sekolah, salah satunya guru. Guru merupakan elemen paling esensial dalam menentukan tercapai tujuan pendidikan. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap tunjangan dan kinerja guru yang berusaha beradaptasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menyadari keadaan tersebut, pemerintah telah membuat beberapa langkah untuk meningkatkan profesionalisme dan martabat guru. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru adalah dengan melakukan perubahan pendidikan yang sesuai dengan semangat sistem sekolah (Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Inisiatif tersebut meliputi reformasi guru secara luas dan menyeluruh, meliputi pengembangan profesi guru, menjamin kesejahteraan guru, melindungi guru, dan menghargai guru, khususnya melalui peraturan guru.

Dengan demikian, terdapat landasan yang kuat agar guru dapat secara efektif meningkatkan keterampilan dan kompetensi profesionalnya sejalan dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Pengesahan Undang-Undang Guru dan Tenaga Pengajar Republik Indonesia No. 1 (UUGD) tahun 2005 dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Salah satu pasal Undang-Undang Guru dan Guru (UUGD) menjelaskan tentang kualifikasi, kualifikasi dan kualifikasi guru. Melalui sertifikasi, pemerintah berharap dapat meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat secara keseluruhan (UU Guru dan Tenaga Kependidikan No. 1 Tahun 2005)

Selain itu, pasal 39 (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan, pendidik profesional, dimana kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional memiliki visi yaitu belajar melalui asas-asas dengan profesionalisme, sehingga setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Tenaga profesional berwenang dan memiliki kredibilitas tinggi namun penuh tanggung jawab untuk mewujudkan mutu hasil pendidikan. Status guru sebagai praktisi harus belajar dan memiliki kemampuan secara profesional, yang tercermin dalam pemberian sertifikat berdasarkan kualifikasi akademik dan kualifikasi profesi (Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Kualifikasi akademik dan profesionalisme guru, yang kini dibuktikan dengan sertifikat, sangat penting untuk memecahkan masalah yang sering dihadapi siswa, menganggap guru tidak kompeten dan tidak profesional di kelas. Peran strategis guru dalam meningkatkan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja profesionalnya yang harus sebanding dengan kredensial yang diperoleh masing-masing guru. Upaya peningkatan kualitas guru didasari oleh ketidakmampuan guru. Menurut Mulyasa (2007), faktor utama yang menunjukkan lemahnya kemampuan guru dalam memajukan pembelajaran berkaitan dengan tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam tugas pokok mengajar, yaitu (a) kurangnya pemahaman. strategi pembelajaran, (b) ketidakmampuan mengelola pelajaran, (c) ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan layanan kelas, (d) kurangnya motivasi berprestasi, (e) disiplin, (f) kurangnya komitmen profesional, dan (g) kurangnya waktu keterampilan manajemen (Mulyasa, 2007). Masalah guru di Indonesia yang diuraikan di atas secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan ketidakcukupan dan mutu pendidikan sekolah dan karenanya harus ditangani secara komprehensif.

Semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan, kualifikasi, pelatihan, perlindungan, dan manajemen profesional harus mengakui relevansi bantuan dari berbagai sektor terhadap kompetensi kualitatif guru. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan kualitas guru

di Indonesia masih sangat rendah, dan secara makro, hal ini menjadi sumber rendahnya kualitas guru dalam pendidikan nasional secara umum. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta mengajar mereka (Utami, 2019). Tidak bisa dipungkiri dengan perkembangan zaman dan teknologi, guru harus dapat bersaing dan mengejar penguasaan teknologi.

Dunia pendidikan formal adalah kehidupan guru. Guru memiliki peran paling banyak di sekolah, selebihnya di rumah dan di peserta didik (Djamarah, 2006). Sehubungan dengan pernyataan tersebut, pengajar atau guru yang profesional tidak hanya harus memahami mata pelajaran, bahan ajar, teknik pembelajaran, motivasi siswa, kompetensi yang tinggi, dan visi yang komprehensif tentang dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pandangan yang mendalam tentang dunia pendidikan, khususnya lingkungan sekolah. Kualitas peningkatan kualitas guru ini didasarkan pada gaya berpikir dan budaya kerja instruktur, serta dedikasi mereka terhadap dunia pendidikan.

Mulyasa menjelaskan, “Profesionalisme guru merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pengajaran. Tentunya dengan guru yang profesional juga menghasilkan siswa yang baik”. Untuk menjadi seorang guru yang profesional minimal harus memiliki lima kualifikasi, yaitu (Mulyasa, 2007):

- a. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan terlibat dengan siswa.
- b. Pemahaman yang mendalam tentang materi/topik yang akan diajarkan, serta kemampuan untuk mengkomunikasikannya kepada siswa.
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan penilaian.
- d. Mampu berpikir secara metodis tentang apa yang dia capai dan belajar dari pengalaman.
- e. Harus menjadi anggota komunitas pembelajaran profesional.

Dalam rangka kegiatan peningkatan kemampuan profesional guru di MIS AL-Islam Tempel, sekolah terus mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas guru dan kinerja profesi guru. Salah satu keberhasilan yang dicapai adalah pelaksanaan pendampingan mutu guru dalam pembelajaran maupun peran guru di sekolahan. Program pendampingan yang digagas dan dihadiri oleh pembicara Dr. Muqowim, M.Ag, untuk membahas tentang pentingnya pendampingan mutu guru untuk meningkatkan standar pembelajaran di MIS AL-Islam Tempel.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk melakukan perbaikan di bidang pembelajaran dan mutu guru dilaksanakan pada 15 November 2022, yang diikuti oleh 23 guru. Kegiatan Pendampingan Guru dan Upaya Peningkatan Mutu *Softskill* Guru diikuti oleh seluruh

pendidik MIS Al-Islam Tempel. Kegiatan ini dilaksanakan di MIS AL-Islam Tempel untuk membedah bagaimana kendala dan apa saja solusi untuk meningkatkan mutu guru. Guru diberikan ruang untuk menerapkan pendekatan *open minded* dan melakukan metode *sharing season* yang menitik beratkan peserta untuk dapat berkomunikasi terhadap masalah yang dihadapi di sekolah. Untuk dunia pendidikan khususnya guru harus memiliki kemampuan *open minded* untuk berpikir kritis dan rasional dalam menghadapi proses pembelajaran terhadap siswa dan peningkatan mutu baik individu maupun sekolah

Kegiatan pendampingan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MIS AL-Islam Tempel diharapkan dapat menambahkan kemampuan *soft skill* para pendidik, karena menurut riset yang dipaparkan oleh bapak Dr. Muqowim, M.Ag., faktor kesuksesan seseorang itu 80% dipengaruhi oleh ruang lingkup *soft skill*, sedangkan *hard skill* hanya memengaruhi 20% dari kesuksesan seseorang. Untuk sesi *sharing season* peningkatan *soft skill* ini diarahkan untuk mengatasi bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dari kompetensi guru menjadi hal yang utama. Pada sesi pertama kegiatan, Dr. Muqowim, M.Ag menyampaikan beberapa point penting tentang bagaimana menjadi guru yang berada dalam tingkatan *calling*. Berdasarkan pemaparan Dr. Muqowim, M.Ag, guru terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni *job*, *carrier*, dan *calling*. Guru dengan tingkatan *job* dinilai mengerjakan pekerjaannya namun tidak mencintai dunia pekerjaannya, adapun guru pada tingkatan *carrier* melakukan pekerjaannya karena adanya suatu motif sedangkan guru pada tingkatan *calling* melakukan pekerjaannya karena guru tersebut mencintai pekerjaannya. Kegiatan dilanjutkan pada sesi kedua, Dr. Muqowim, M.Ag., lebih memperbanyak isi sesi kedua dengan dialog tanya jawab interaktif. Tanya jawab ini difasilitasi langsung oleh Dr. Muqowim, M.Ag., untuk membedah masalah apa saja yang menjadi kendala selain pada *soft skill* guru. Pertanyaan yang mengacu seberapa penting pendampingan guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik menjadi topik bahasan utama. Dalam hal ini pengembangan mutu profesional pembelajaran pada guru merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Selaras dengan bahasan pada pendampingan ini bahwa, Depdiknas (2002) merumuskan tujuan sertifikasi guru: (1) Menilai kompetensi guru untuk memenuhi perannya sebagai fasilitator pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional, (2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) Meningkatkan harkat dan martabat guru, (4) Meningkatkan profesionalisme guru, (5) Meningkatkan kesejahteraan guru (Depdiknas, 2002). Dari empat aspek yang menjadi alasan sertifikasi

guru salah satunya adalah adanya peningkatan mutu dan hasil pembelajaran dalam pendidikan. Guru harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, terkhusus yang diadakan secara formal ataupun non formal. Pendampingan yang dilakukan mengarahkan guru selain mengajar guru harus mampu membentuk kepribadian yang bagus guna membimbing peserta didik menghadapi perkembangan pembelajaran 4.0.

Pengabdian ini mendiskripsikan bahwa selain upaya peningkatan mutu guru, MIS Al-Islam Tempel, melibatkan guru untuk berperan aktif dalam membangun karakter maupun psikomotor anak, kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, pembiasaan mengenal alam sudah mulai ditanamkan peserta didik mulai dari kelas satu hingga kelas enam melalui pemantauan dan kesigapan guru beserta karyawan MIS Al-Islam. Dalam pendampingan ini guru membagikan bagaimana pembelajaran yang dibentuk di sekolah. Guru senantiasa membuat inovasi baru seperti mengatur tempat duduk, pembiasaan membaca bagi calistung, pembelajaran IT yang akhir-akhir ini mulai digencarkan guna menyusul perubahan pembelajaran 4.0 yang semakin jauh ke depan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wartini, S.Pd.I.

“Inovasi pada pembelajaran di MIS AL-Islam Tempel selalu diberikan kepada peserta didik, akan tetapi inovasi peningkatan mutu guru masih belum optimal dan merata. Untuk itu pendampingan yang terfokus pada peningkatan kualitas guru diharapkan dapat lebih terstruktur dan berkelanjutan.”



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di MIS AL-Islam Tempel (15 November 2022)

Pada kegiatan pendampingan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di MIS AL-Islam Tempel, memberikan arahan terhadap semua guru yang terlibat untuk menyadari pentingnya strategi dari sosok guru dalam mendidik peserta didik menuju arah kemandirian, kerja sama, berani menghadapi kegagalan dan mengacu pada keterampilan 4C (Indarta et al., 2021). Hal ini diharapkan guru di MIS Al-Islam Tempel mampu bersaing dan memberikan capaian pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan.

Visi-Misi sekolah. Sri Hidayati, S.Pd.I selaku guru kelas memberikan pernyataan bahwa:

“Peran dan kedudukan guru akan lebih berarti ketika semuanya berjalan dengan kerja sama dan keterbukaan, oleh karenanya sampai sekarang masih menjadi PR dimana banyak sekali rencana yang telah direncanakan oleh guru tetapi dalam praktiknya banyak sekali kendala dan hambatan yang dialami oleh sebagian besar guru MIS Al-Islam Tempel”.

Pengabdian dan pendampingan ini memberikan arahan kepada guru-guru mengingat era digital yang mulai mendarah daging hingga budaya belajar mengajar kuno telah mulai tertinggal maka guru MIS Al-Islam harus mampu menguasai dan mahir dalam menggunakan teknologi guna menunjang proses belajar mengajar di kelas. Penguasaan teknologi termasuk ke dalam kemampuan pedagogik yang wajib dikuasai oleh guru. Oleh karenanya, agar terbentuk mutu pembelajaran yang efektif sangat diharuskan adanya bermacam keterampilan yang dikuasai guru. Mengajar menggunakan teknologi akan terus berkembang, untuk itu guru MIS AL-Islam Tempel harus terus belajar karena dominasi teknologi dan kurikulum pembelajaran sudah mulai digunakan oleh sebagian besar guru di Indonesia dalam meningkatkan mutu pembelajaran ke arah yang lebih efektif.

Metode pembelajaran yang sudah berjalan di MIS Al-Islam Tempel mulai mengarah pada kemajuan teknologi, mulai dari pembelajaran menggunakan LCD proyektor, alat peraga elektronik seperti TV, juga ujian ANBK yang sudah berbasis computer. Hal-hal yang berhubungan dengan kualitas guru selalu diupayakan untuk memberikan pandangan positif bagi peserta didik. Untuk menuju satu langkah positif yang dilakukan oleh guru-guru di MIS Al-Islam Tempel dalam proses belajar mengajar di kelas, program pendampingan kesulitan dalam perkembangan teknologi akan menjadi agenda rutin dikarenakan masih ada beberapa guru yang masih buta akan teknologi dan masih menggunakan metode ceramah, sehingga dirasa harus ada pelatihan teknologi bagi guru-guru MIS Al-Islam Tempel seperti pembuatan PPT, animasi pembelajaran, video pembelajaran menyenangkan hingga gambar visual yang semuanya masih perlu disampaikan dan diajarkan kepada semua peserta didik MIS Al-Islam Tempel.

Guru juga diharapkan dapat menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu peserta didik untuk lebih percaya diri, berani, dan bersemangat menghadapi pembelajaran. Hasil dari diskusi pada pendampingan ini bahwa di MIS Al-Islam guru-guru sudah mulai ada inovasi pembelajaran seperti penataan bangku kelas yang dibuat sedemikian rupa supaya siswa-siswi bisa aktif, pembelajaran ekstrakurikuler yang selalu ditampilkan pada acara-acara besar seperti tarian-tarian, hadroh, pidato 3 bahasa. Guru

mampu menyadari peningkatan mutu dalam diri sendiri, sehingga selain belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik MIS Al-Islam Tempel dapat mengambil teladan kepada guru. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mampu mendorong peserta didik belajar tanggung jawab, kreatif, belajar percaya diri, dan berani menampilkan bakatnya di khalayak umum sehingga menjadi nilai lebih dalam proses mutu pembelajaran di MIS Al-Islam Tempel.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan di MIS Al-Islam Tempel akan terwujud jika guru dapat bekerja sama secara efektif dan terciptanya kolaborasi seluruh dewan guru, dan juga adanya evaluasi dan solusi dari pihak sekolah. Diantara faktor berhasilnya peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah selain berada di tangan guru, kolaborasi, dan komunikasi dapat diterapkan dengan baik dan optimal. Kegiatan yang menunjang pengembangan kualitas guru di MIS Al-Islam Tempel dapat dipertahankan dan ditambah kolaborasi yang meliputi kemampuan dalam bekerja sama dengan guru serta kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan pihak instansi pendidikan.



Gambar 2. Kegiatan Peningkatan Mutu MIS Al-Islam Tempel (15 November 2022)

Jika menilik di MIS Al-Islam Tempel antara guru satu dengan yang lain memiliki sikap saling mengayomi, yang tua menasehati yang muda, serta guru-guru muda menghormati yang lebih tua, namun sering kali adanya miskomunikasi yang membuat antar guru ada sedikit perbedaan. Setelah pendampingan ini tersampaikan, harapan semua pihak adalah semoga meningkatnya kinerja guru-guru MIS Al-Islam Tempel mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Kinerja guru yang optimal mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan kegiatan pendampingan kualitas guru juga dipengaruhi oleh hasil kerja dan keterampilan guru. Keberhasilan di tempat kerja terkait dengan kebahagiaan di tempat kerja (Mangkunegara, 2007). Kinerja guru yang sangat baik adalah pelaksanaan rencana

yang telah ditetapkan oleh instruktur yang memiliki kemampuan, pengalaman, kesungguhan, kompetensi, keinginan, tanggung jawab, dan minat yang diperlukan untuk memenuhi tujuan. Guru di MIS AL-Islam Tempel memiliki kinerja yang sangat baik karena kinerja yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia atau kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di kalangan siswa, sehingga menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan peningkatan mutu pembelajaran guru memang perlu menjadi suatu perhatian penting agar semua yang diinginkan atau ditargetkan bisa tercapai. Apalagi guru merupakan suatu tanggung jawab penting agar bisa menjadikan anak didiknya mendapatkan ilmu dan bisa melanjutkan perjuangan mereka nantinya. Guru menjadi pemegang peran yang sangat penting terhadap peserta didik, baik akhlak, budi pekerti, tata krama, moral, dan lain sebagainya. Guru di MIS Al Islam sangat berperan aktif dalam membangun karakter dan juga psikomotorik siswa. Dengan kegiatan pengabdian dan pendampingan peningkatan mutu pembelajaran di MIS Al-Islam Tempel yang dilakukan tidak hanya terpaku pada proses pendidikan dalam kelas, akan tetapi kegiatan refleksi, *sharing season*, dan *open minded* tentang peningkatan mutu guru. Hasil pengabdian pada kegiatan ini mengarahkan pada kesadaran guru dalam memahami *job*, *carrier*, dan *calling* dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru harus mempunyai lima hal, antara lain: (1) Guru memiliki komitmen kepada peserta didik dan meningkatkan proses belajar kreatif peserta didik. (2) Menguasai secara intens terhadap materi mata pelajaran yang akan diajarkan serta metode pengajaran kepada peserta didik. (3) Bertanggung jawab mengontrol hasil belajar peserta didik melalui kegiatan evaluasi. (4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya. (5) Belajar dari pengalaman tentang *job*, *carrier*, dan *calling* sebagai guru. Apabila kelima hal tersebut sudah diterapkan dengan baik, maka semua apa yang diinginkan oleh guru kepada peserta didik akan teralisasi dengan baik. Melalui program peningkatan kualitas mutu pembelajaran khususnya pada program sertifikasi guru, diharapkan guru mampu meningkatkan keterampilan individu dalam bidang kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi teknologi yang kesemuanya memberikan kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Amaliyah, A., & Zakhra, A. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Wujud Pengembangan Kompetensi Guru. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(2), 32–40. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i2.7>
- Dahlan, Z. (2019). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v7i1.6664>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*. Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Mangkunegara, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J.-E. (Eds.). (2016). *Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcomes: Relationships Across Countries, Cohorts and Time* (Vol. 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-41252-8>
- Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. no 14 (2005).
- Undang-undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. No 20 (2003).
- Sanjaya, W. (2009). *STRATEGI PEMBELAJARAN: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sulaksana, G. K. A., & Mahadewi, L. P. P. (2022). *Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0: E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Siswa Kelas X. 10*(1).
- Susiani, I. R., & Abadiyah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2).
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), Article 1.